

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manajemen strategi produksi dalam program *podcast* Bincang Ranjang Islami pada episode “Seberapa Penting Pendidikan Seks Itu?” menunjukkan perencanaan yang terstruktur melalui tahapan pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, penyusunan proposal *sponsorship* melibatkan pencantuman surat perjanjian berupa *Invoice*, yang menjadi landasan kerja sama resmi dengan sponsor. Sponsor yang berhasil bekerja sama dengan memilih paket sponsor negosiasi langsung adalah Kolektif, Suting Yuk, dan Rumpun Nurani. Kolektif dan Rumpun Nurani mendukung produksi dengan menyediakan lokasi *shooting*, dan Suting Yuk memberikan diskon 10% untuk penyewaan peralatan produksi.

Bagian *call sheet*, asisten produser menawarkan opsi waktu pada narasumber, *host* dan *crew* secara rinci agar menemukan jalan tengah pada proses produksinya. Asisten produser juga menyesuaikan jadwal *crew* dengan waktu pemasangan peralatan dan pengecekan lokasi sebelum pengambilan *shot*. Lokasi *shooting* dipilih berdasarkan kualitas audio-visual, seperti minimnya kebisingan dan pencahayaan yang memadai.

Bagian *budgeting*, perencanaan dan pengelolaan anggaran dilakukan untuk memastikan penggunaan dana yang didasarkan pada STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*) suatu produk yang dilakukan produser dan asisten produser. Total anggaran yang dialokasikan adalah Rp3.000.000, dengan pengeluaran sebesar Rp2.185.000. Pada tahap *segmentasi*, berdasarkan remaja berusia 15 hingga 24 tahun. *Targetingnya*, fokus pada remaja yang cenderung membutuhkan pendidikan seksual dalam konteks Islam dan memiliki akses platform YouTube. *Positioningnya*, program Bincang Ranjang Islami dapat menjadi ruang aman untuk belajar tentang seksualitas karena bahasanya tidak vulgar dalam penyampaian.

5.2 Saran

Dalam proses produksi *podcast* Bincang Ranjang Islami, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim, yaitu:

1. Respon Lambat atau Tidak Ada Tindak Lanjut dari Calon Sponsor

Calon sponsor lambat dalam memberikan respon atau tidak merespons proposal yang telah dikirimkan. Solusinya melakukan follow-up secara terjadwal, misalnya setiap 3-5 hari dengan komunikasi yang baik.

2. Kesulitan Menentukan Nilai Kontraprestasi Sponsorship

Sulit menentukan nilai keuntungan yang dapat ditawarkan kepada calon sponsor agar perusahaan tertarik untuk bekerja sama, dan juga program *podcast* Bincang Ranjang Islami masih terbilang program baru. Solusi yang dilakukan adalah melakukan riset pasar dengan mempelajari proposal sponsorship dari program lain. Menyesuaikan nilai kontraprestasi dengan potensi audiens dan insight program yang ditawarkan.

3. Keterbatasan Peralatan Produksi

Kurangnya alat produksi seperti kamera yang sesuai dengan kualitas yang diinginkan, lighting yang memadai. Beberapa peralatan yang tidak tersedia berpengaruh terhadap visual video. Solusinya adalah menyewa peralatan tambahan dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan produksi